

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sarana Prasarana Sekolah

1. Pengaruh Sarana Prasarana sekolah terhadap kinerja Guru

Sarana ialah alat dan perlengkapan yang langsung digunakan atau secara langsung dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, perpustakaan, meja, kursi, bahan ajar dan media. Sedangkan prasarana ialah sarana atau fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan atau pengajaran, seperti: Contoh: halaman sekolah, taman bermain sekolah, kebun sekolah, taman sekolah, jalan menuju sekolah, dll.¹⁷

Menurut Barnawi pendidik atau guru yang diberi kelengkapan sarana prasarana yang sesuai atau memadai maka akan menampilkan kinerja yang lebih baik daripada pendidik yang tidak dilengkapi sarana prasarana yang memadai.¹⁸ oleh sebab itu sarana prasarana merupakan komponen yang penting didalam Pendidikan karena merupakan satu dari beberapa penunjang keberhasilan guru didalam proses pembelajaran. Apabila disandingkan antara pendidik yang dilengkapi sarana prasarana yang memadai dengan guru yang tidak diberi kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai, maka akan menunjukkan hasil yang berbeda.

Sedangkan menurut Rusyidi sarana prasarana sekolah merupakan salah satu dari sumber daya yang penting didalam menunjang pembelajaran didalam pendidikan. Kesuksesan program-program pembelajaran di lembaga pendidikan dipengaruhi oleh baik atau buruknya kondisi sarana prasarana pendidikan yang ada di sekolah dan dilakukan pengelolaan dan pemanfaatannya secara optimal.¹⁹

¹⁷ Ananda, Rusyidi dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. (Medan: CV. Widya Puspita, 2017) 19.

¹⁸ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 53.

¹⁹ Ananda, Rusyidi dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. (Medan: CV. Widya Puspita, 2017) 20.

Sedangkan kajian penelitian yang diteliti oleh Hana sujana ditemukan bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja guru.²⁰ karena efektivitas kinerja guru yang optimal dapat diperoleh apabila disupport oleh pendidik yang memanfaatkan sarana prasarana maka secara tidak langsung akan meningkatkan kinerja guru lebih optimal. Kualitas sarana dan prasarana harusnya mengikuti perkembangan teknologi yang terkini. yaitu yang dimaksud dengan mengikuti kualitas standar sarana prasaran atau infrastruktur yang dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan melalui peraturan menteri. Dan yang seringkali menimbulkan hambatan dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah, yaitu tidak memadainya atau kurang lengkapnya sarana prasarana didalam sekolah.

Dan persoalan didalam sarana prasarana sekolah perlu mendapat perhatian yang lebih serius, karena hal ini sangat mempengaruhi kelancaran didalam proses belajar mengajar, karena disamping menjadikan kenyamanan didalam proses pembelajaran, juga menjadi media pembelajaran yang membutuhkan penyesuaian peralatan dan penyediaan fasilitas yang harus dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Bentuk Sarana dan Prasarana

Sarana didalam pendidikan digolongkan kedalam tiga jenis, yaitu 1) habis atau tidaknya didalam penggunaannya, 2) bergerak atau tidak, 3) korelasinya terhadap proses pembelajaran. Dan prasarana didalam pendidikan adalah segala fasilitas dasar atau infrastruktur yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran didalam sekolah yang digolongkan menjadi dua jenis, yaitu 1) prasarana yang secara langsung dipakai didalam untuk proses pendidikan; 2) prasarana yang tidak dipakai atau digunakan untuk proses pembelajaran, akan tetapi secara langsung

²⁰ Hana Sujana, *Pengaruh profesionalisme dan sarana prasarana terhadap produktivitas kerja pegawai pada dinas bina marga kabupaten Sukabumi*. Jurnal sekolah tinggi ilmu ekonomi PGRI sukabumi. 2016.

sangat mendukung ataupun menunjang didalam proses pembelajaran.²¹ Adapun bentuk-bentuk sarana dan prasarana akan dijelaskan berikut ini:

a. Sarana

Segala peralatan, perangkat, perabot, dan bahan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pembelajaran didalam sekolah. Dan sarana pembelajaran sangat beragam dilihat dari segi jenisnya. Sarana diantaranya meliputi:

1) perabotan

Perabotan didalam sekolah secara umum menunjang 3 fungsi yaitu: fungsi administrasi, fungsi pendidikan, dan fungsi penunjang. Adapun jenis-jenis perabot sekolah di klasifikasikan menjadi 3 macam yaitu:

- a) perabotan pembelajaran yaitu segala bentuk dan jenis mebel yang dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Contohnya kursi, jendela, meja, lemari, dan papan tulis.
- b) Perabotan administrasi yaitu perabot yang diperlukan untuk menunjang kegiatan administrasi atau kantor.
- c) Perabotan penunjang yaitu perabot yang diperlukan atau digunakan didalam ruang-ruang penunjang. Contohnya seperti perabot perpustakaan, perabot osis, dan perabot uks.

2) Alat dan Media Pendidikan

Segala jenis pembelajaran hendaknya didalam setiap mata pelajaran mempunyai satu jenis alat peraga yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, maka dengan demikian nantinya proses didalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan maksimal. contohnya seperti alat peraga, bahan, alat percobaan.

3) Bahan ajar atau buku

Bahan ajar merupakan kumpulan dari bahan-bahan pelajaran yang dipakai didalam kegiatan proses pembelajaran yang

²¹ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 49.

diantaranya yaitu: buku teks pelajaran atau buku siswa, buku panduan untuk pendidik, buku untuk referensi, dan buku pengayaan.

4) Perlengkapan penunjang

Yaitu perlengkapan yang digunakan untuk membantu atau menunjang kegiatan pembelajaran secara tidak langsung, contohnya seperti jam dinding, kotak P3K, simbol kenegaraan, tempat cuci tangan, dan sebagainya.²²

b. Prasarana

Dan prasarana ialah segala perlengkapan atau perangkat dasar yang tidak langsung mendukung kegiatan proses pembelajaran didalam sekolah. Sedangkan aspek-aspek yang ada didalam prasarana sekolah antara lain:

1) Lahan

Adapun lahan yang digunakan untuk pendirian sekolah wajib dibuktikan dengan tanda kepemilikan yang lengkap dan sah (sertifikat). Sedangkan jenis-jenis lahan tersebut harus memiliki kriteria-kriteria antara lain yaitu:

- a) Lahan yang terbuka yaitu lahan yang tidak ada bangunan diatasnya.
- b) Lahan untuk kegiatan praktek yaitu lahan yang dipakai untuk kegiatan praktek.
- c) Lahan pengembangan ialah lahan yang diperlukan pada pengembangan bangunan dan kegiatan praktek.
- d) Lokasi sekolah hendaknya berada disekitar wilayah pemukiman warga yang dekat dengan cangkupan wilayah agar mudah dijangkau dan aman dari gangguan bencana alam dan lingkungan yang kurang baik.

2) Ruang

Ruang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsinya yaitu antara lain:

²² Barnawi dan Mohammad Arifin, *Branded School, Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 54.

- a) Ruang pendidikan ialah ruang yang berfungsi untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran teori maupun praktek yaitu antara lain: laboratorium, perpustakaan, ruang olahraga, ruang kesenian, dan ruang keterampilan.
- b) Ruang administrasi ialah ruang yang digunakan untuk pelaksanaan berbagai kegiatan kantor atau administrasi yaitu antara lain: ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, dan gudang penyimpanan.
- c) Ruang penunjang ialah ruang yang digunakan untuk mendukung kegiatan yang menunjang proses pembelajaran antara lain: masjid atau tempat ibadah, koperasi sekolah, ruang serbaguna, ruang UKS, kamar mandi, dan lain-lain.

3. Indikator Sarana prasarana sekolah

Menurut Monier indikator-indikator sarana prasarana diklasifikasikan dari kegunaannya antara lain yaitu:²³

- a. Peralatan kerja, yaitu merupakan segala bentuk atau jenis benda yang digunakan secara langsung untuk sebagai alat produksi yang dapat menghasilkan barang atau berguna untuk memproses atau membuat sebuah barang menjadi barang lain yang berlainan pada fungsi dan kegunaannya.
- b. Perlekapan kerja, yaitu segala jenis atau bentuk benda yang fungsinya ialah sebagai alat bantu secara tidak langsung didalam proses produksi, mempersingkat proses, menumbuhkan dan membuat kenyamanan dalam proses pekerjaan. Misalnya antara lain: perlengkapan pada pengolahan data, perlengkapan pada komunikasi, furniture dan lain sebagainya.
- c. Perlengkapan bantu atau fasilitas, adalah segala jenis benda yang memiliki kegunaan membantu dalam kelancaran efektivitas gerak didalam pekerjaan contohnya antara lain: mesin pendingin ruangan,

²³ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) 120.

mesin lift, mesin pembangkit tenaga cadangan, mesin absensi, dan lain-lain

Dari uraian pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegunaan pada sarana kerja ada tiga kegunaan yang berperan penting didalam sarana prasarana sekolah yaitu antara lain: peralatan kerja yang berfungsi untuk membuat barang jadi, perlengkapan kerja yang berfungsi untuk mempersingkat proses didalam pekerjaan, dan perlengkapan alat bantu berfungsi untuk kelancaran didalam proses pekerjaan.

Dan indikator-indikator sarana prasarana berdasarkan pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 mengenai sarana prasarana sekolah/madrasah pendidikan umum antara lain yaitu:²⁴

a. Ruang kelas

Ruang kelas mempunyai jendela kelas yang dapat memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk proses pembelajaran, membaca buku, dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan kelas, ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar siswa dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak dipergunakan.

b. Ruang perpustakaan

Perpustakaan digunakan sebagai tempat kegiatan untuk peserta didik dan pendidik untuk mendapatkan berbagai informasi dari berbagai jenis bahan pustaka yang tersedia, ruang perpustakaan memiliki jendela untuk mendapatkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan bahan lainnya, dan ruang perpustakaan hendaknya terletak tidak jauh dari bagian sekolah sehingga mudah untuk dituju.

c. Ruang Guru

Ruang guru memiliki fungsi untuk tempat para guru untuk bekerja dan beristirahat, serta menerima tamu baik dari peserta didik ataupun tamu yang lain, dan ruang guru dapat dicapai dari halaman sekolah

²⁴ Permendiknas, *Standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar, menengah pertama, dan menengah atas*, Nomor 24, 2007, 4-13.

ataupun dari luar lingkungan sekitar sekolah, serta tidak jauh dari ruang pimpinan atau kepala sekolah, dan ruang guru harus dilengkapi dengan meja kerja, untuk membaca, menulis memberikan konsultasi, memeriksa pekerjaan dan lain-lain.

d. Tempat ibadah

Banyaknya tempat ibadah disesuaikan dengan kebutuhan tiap-tiap satuan pendidikan, Tempat beribadah juga dilengkapi lemari guna menaruh dan menyimpan perlengkapan ibadah dan adanya jam dinding ataupun jam digital untuk menunjukkan waktu untuk beribadah

e. Tempat untuk berolahraga atau bermain

Tempat untuk berolahraga ataupun bermain berguna untuk tempat berolahraga, tempat bermain, tempat pendidikan jasmani, tempat upacara, untuk kegiatan ekstrakurikuler, yang tempatnya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran didalam kelas, dan tidak digunakan untuk lahan parkir.

B. Religiusitas

1. Pengaruh Religiusitas terhadap kinerja Guru

Menurut Alim Agama atau religiusitas berfungsi sebagai sumber pengembangan etos kerja, oleh karena itu agama merupakan sumber etos kerja bagi umat beragama. Etos kerja bersumber dari mengedepankan sikap berdasarkan nilai-nilai agama. Sikap keagamaan mendorong manusia untuk mencari makna keagamaan dalam tindakan yang dipilihnya. Kemampuan menerapkan nilai-nilai keagamaan sebagai keterampilan sosial dalam kehidupan tergantung pada kuatnya sikap keagamaan didalam jiwa seseorang.²⁵

Sedangkan religiusitas, menurut Bambang syamsul berguna didalam kehidupan manusia, yaitu religiusitas adalah sistem nilai yang menyusun, mengatur, memotivasi, dan menjadi pedoman hidup bagi manusia.²⁶ Dan religiusitas secara umum dikorelasikan dengan kognisi (pengetahuan dan keyakinan beragama) yang memberikan pengaruh terhadap apa yang akan

²⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006), 11.

²⁶ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), 145.

diperbuat dengan kedekatan emosional atau perasaan emosional tentang agama, dan perbuatan, layaknya hadir atau berada ditempat peribadahan, membaca dan memahami kitab suci, berdoa dan beribadah. Religiusitas ialah aturan-aturan atau ketentuan yang mengatur keadaan dan perilaku manusia didalam berperilaku terhadap hal-hal yang ghaib maupun yang zahir.²⁷

Menurut Aviyah tingkat kereligiusan seseorang dapat memunculkan dorongan yang kuat dan bisa menjadi motivator untuk mengarahkan seseorang dalam bekerja. Dan salah satu faktor yang penting dari dasar etos kerja ialah faktor agama atau religiusitas. Dan religiusitas merupakan penanaman atau internalisasi nilai-nilai agama didalam diri seseorang. Internalisasi yang berhubungan dengan keyakinan terhadap ajaran-ajaran didalam agama, baik didalam hati ataupun ucapan. Kemudian kepercayaan inilah diaktualisasikan didalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.²⁸

Koenig & Larson, yang melakukan penelitian tentang konsep religiusitas, menemukan bahwa dalam 80% penelitian yang mereka teliti, keyakinan dan praktik keagamaan (religiusitas) dikaitkan atau memiliki korelasi dengan dampak yang signifikan terhadap kepuasan hidup, motivasi kerja, kebahagiaan, emosi positif, dan peningkatan moral. Meskipun religiusitas telah terbukti memberikan dampak positif terhadap kesehatan mental seseorang, penelitian juga menunjukkan bahwa religiusitas dapat memberikan dampak positif dan negatif pada individu.²⁹

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kereligiusan seseorang memiliki pengaruh yang kuat terhadap kepribadian dan sikap seseorang dan dapat meningkatkan kinerja seseorang. Dan guru adalah individu yang beragama pasti memiliki dimensi religiusitas, karena religiusitas seorang guru akan berpengaruh langsung pada kinerjanya didalam mengajar. Dan hal ini sesuai dengan kajian penelitian yang Greetz

²⁷ Faisal Ismail, *Paradigma kebudayaan Islam: Study Kritis dan Refleksi Historis*, (Jogjakarta: Titia Ilahi Press, 1997), 28.

²⁸ Aviyah, Evi dan Farid M, *Religiusitas Control Diri dan Kenakalan Remaja*, (Jurnal Pesona Psikologi Indonesia, Vol. 3 No. 02, 2014) 127.

²⁹ Koenig HG, Larson DB. 2001. Religion & Mental Health: Evidence of association. Inr Rev (Psychiatri 13. 2001), 67-68.

lakukan terhadap masyarakat islam yang menunjukkan bahwasannya kereligiunan seseorang akan membawa suasana hati yang mantap serta memberikan motivasi yang kuat dan tahan lama agar tercapainya tujuan hidup yang telah diajarkan oleh agama, misalnya untuk mendapatkan keridhaan Allah. Tujuan yang bersifat umum ini bisa diperoleh oleh seseorang dalam semua jenis atau bentuk pekerjaan penganutnya.³⁰

Religiusitas memiliki hubungan atau korelasi terhadap kinerja dikemukakan didalam beberapa jurnal yang dibuat Heru Sulistyo³¹, pada uji tes *parsial least square* (PLS), religiusitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada kebutuhan prestasi, kekuasaan, dan afiliasi. Kebutuhan akan prestasi dan kebutuhan afiliasi memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap etos kerja Islam, sedangkan kebutuhan akan kekuasaan tidak memiliki pengaruh terhadap etos kerja Islam. kereligiunan memiliki peranan penting didalam menaikkan pada out comes organisasi, khususnya kapabilitas inovasi. Maka tingginya tingkat kereligiunan seseorang maka tinggi pula motivasi seseorang didalam bekerja. Sebuah studi tentang pengaruh agama atau religiusitas oleh Osman-Gani et al. Dengan menggunakan analisis model persamaan struktural (SEM), ditemukan bahwa religiusitas dan spiritualitas memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Ketika kondisi spritualitas membaik, maka kinerja akan meningkat. Agama berperan sebagai variabel moderasi terhadap prestasi kerja karyawan.³²

Penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Alfisyahdan Anwar, ditemukan bahwa variabel religiusitas memiliki pengaruh yang linier terhadap kinerja, berdasarkan hasil pada uji T menyatakan nilai Thitung 0,282 dimana nilainya lebih besar dari Ttabel nilai 0,05. Dan pada uji hipotesis juga menunjukkan nilai yang signifikan yaitu nilainya 0,00 lebih

³⁰ Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2006), 146.

³¹ Heru Sulistyo, "Peran Nilai-Nilai Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Dalam Organisasi," *Media Riset Bisnis dan Manajemen* 11, no. 3 (2011): 252-270.

³² AAhad M. Osman-Gani, Junaidah Hashim, and Yusof Ismail, "Establishing Linkages Between Religiosity and Spirituality on Employee Performance," *Employee Relations* 35, no. 4 (2013): 360-376.

kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dinyatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel kinerja.³³ Berdasarkan beberapa jurnal yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas sangat penting bagi guru karena semakin tinggi religiusitas guru maka semakin tinggi pula motivasi guru untuk meningkatkan kinerja dan prestasinya. Dan didalam Islam, umat Islam diwajibkan beribadah dan beramal shaleh sepanjang hidupnya, serta menerapkan syariat Islam dalam segala aktivitasnya di segala waktu dan tempat. Oleh karena itu, ketika seorang muslim secara tidak sadar memiliki ketaatan dan tingkat religiusitas yang tinggi, maka perilaku, sikap, kinerja dan kebiasaannya menjadi lebih baik. Oleh karena itu, agama atau religiusitas memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja guru.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas

Ada beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap religiusitas seseorang menurut Tholess yaitu antara lain:³⁴

- a. Faktor pendidikan dan adanya tekanan sosial atau faktor sosial yang berkaitan dengan segala pengaruh sosial didalam perkembangan keagamaan seseorang yaitu antara lain: faktor pendidikan orang tua dan sekitarnya, faktor tradisi-tradisi yang berkembang di masyarakat, untuk membentuk berbagai pendapatan sikap yang disetujui oleh lingkungan.
- b. Faktor pengalaman yang didapatkan oleh seseorang yang akan membentuk sikap beragama, terutama pengalaman keselarasan, kebaikan, keindahan, adanya konflik moral (terjadinya pengalaman emosional)
- c. Faktor yang sepenuhnya atau hanya sebagian muncul akibat kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi terutama kebutuhan akan keamanan, harga diri, dan cinta kasih.

³³ Karina Dewi Alfisyah dan Moch. Khoirul Anwar, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Muslim Kantor Pusat PT. Perkebunan Nusantara XI," *Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2018), 100.

³⁴ Robert h, Tholess, *Pengantar Psikologi Agama*. (Jakarta: Rajawali Press, 2022), 119."

- d. Faktor pemikiran atau intelektual yaitu yang berkenaan beberapa hal yang berkaitan antara proses pemikiran individu didalam pembentukan keyakinan keagamaan.

Adapun faktor-faktor yang berkaitan dengan religiusitas seseorang menurut Jalaluddin ada dua yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal berkaitan dengan keturunan, kepribadian, usia, dan kondisi kejiwaan, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan yang ada dikeluarga, sekolah dan masyarakat.³⁵

3. Dimensi Religiusitas

Dimensi religiusitas dibagi menjadi lima bagian yang dapat dijadikan sebagai indikator-indikator didalam religiusitas seseorang, menurut Glock dan Stark yaitu antara lain:³⁶

a. Dimensi Keyakinan

Didalam dimensi ini yaitu menggambarkan mengenai seberapa kuat keyakinan seseorang kepada kebenaran-kebenaran atau keyakinan-keyakinan agamanya, terhadap ajaran-ajaran atau nilai-nilai yang fundamental dan dogma-dogma misalnya keyakinan akan Tuhan, malaikat, kitab suci, nabi dan rasul, keyakinan terhadap surga dan neraka, takdir, dan hari kiamat.

b. Dimensi praktek keagamaan/dimensi ibadah

Aspek ini meliputi perbuatan atau perilaku akan ketaatan dan tingkat ketundukan individu didalam melaksanakan amalan-amalan spiritual seperti yang diperintahkan dan diajarkan oleh agama. Aspek praktek didalam Islam dilaksanakan dengan cara ibadah misalnya shalat, puasa, zakat atau sedekah, haji dan lain sebagainya.

c. Dimensi pengetahuan agama

Aspek ini menjelaskan seberapa jauh dan dalam informasi dan pemahaman umat Islam terhadap pelajaran agamanya, aspek ini menyinggung harapan bahwa individu yang beragama tahu tentang

³⁵ Jalaludin. *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.1997), 305.

³⁶ Djamaludin Ancok dan Fuad Nasroni, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 76-82.

esensi ritual keagamaan, kitab-kitab suci dan sejarah, seperti informasi tentang makna dan kadungan didalam Al-Qur'an. sebuah pengetahuan yang wajib diyakini dan dikerjakan, hukum atau aturan Islam, dan pemahaman tentang kaidah keilmuan mengenai ekonomi/syariah.

d. Dimensi penghayatan agama atau pengalaman

Aspek ini membahas mengenai penghayatan atau pengalaman spiritual yang pernah dialami, seperti doanya dikabulkan, merasa ditolong, lebih dekat dengan tuhan, sehingga tumbuh keimanan didalam diri dll.

e. Dimensi pengamalan

Dimensi ini menggambarkan seberapa tinggi perilaku seseorang yang termotivasi atau berdasarkan pada nilai-nilai agamanya. Yaitu bagaimana seseorang berinteraksi didalam kehidupannya, terlebih dengan individu yang lain, seperti perilaku bekerja sama, tolong menolong, jujur, dan lain sebagainya.

C. Kinerja Guru PAI

1. Pengertian Kinerja Guru PAI

Menurut lan dalam Mulyasa mendefinisikan performance atau kinerja ialah pelaksanaan kerja, prestasi kerja, pencapaian-pencapaian pekerjaan, unjuk kerja dan hasil-hasil pekerjaan.³⁷ Sementara itu, menurut Mangkunegara mengartikan bahwa kinerja adalah sebagai hasil dari pekerjaan baik dari segi kuantitas dan kualitas yang diselesaikan oleh seseorang didalam menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan kewajiban yang diberikan kepada dirinya.³⁸

Menurut Supriadi kinerja guru ialah sebuah usaha pendidik untuk mengembangkan atau menumbuhkan prestasi belajar peserta didik melalui Pendidikan/pembelajaran. kinerja guru ialah kemampuan atau kapasitas pendidik untuk menyelesaikan tugas pembelajaran dengan sebaik mungkin

³⁷ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) 136.

³⁸ A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) 67.

di dalam proses persiapan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan penilaian evaluasi pembelajaran.³⁹

Dan pengertian dari pendidikan agama islam atau PAI adalah usaha yang ditujukan untuk pembentukan dan pengembangan kepribadian siswa yang sesuai dengan pelajaran islam, atau suatu usaha dengan ajaran islam, berfikir dan bertindak berasaskan nilai-nilai ajaran Islam, dan memiliki tanggung jawab yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁴⁰ Jadi yang dimaksud dengan guru PAI (pendidikan agama islam) adalah pengajar yang memberikan wawasan dan mentranformasikan ilmunya kepada siswa, dengan harapan untuk menjadikan individu yang mempunyai perilaku yang baik berdasarkan nilai-nilai dari ajaran Islam.

Jadi dari pembahasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulannya, bahwa kinerja Guru PAI merupakan sebuah proses pembelajaran yang didalamnya mencakup perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, membangun hubungan antar individu, dan evaluasi pembelajaran dalam mata pembelajaran PAI berdasarkan nilai-nilai ajaran islam

2. Indikator Kinerja Guru PAI

Menurut sadirman ada sepuluh indikator didalam kinerja guru yang dapat membantu guru didalam melaksanakan tugasnya yaitu:⁴¹

- a. Mengusasi materi pembelajaran, dan sebelum melaksanakan pembelajaran hendaknya pendidik menyiapkan perencanaan dan materi pembelajaran dan hal-hal yang dapat membantu didalam proses pembelajaran.
- b. Mengelola Program pembelajaran, pendidik harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melaksanakan progam pembelajaran. Dan membangun hubungan antar individu didalam kelas.

³⁹ Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara,1999), halaman 45.

⁴⁰ Abdul Majid, Pendidikan berbasis ketuhanan, (Bandung: CV maulana Medika Grafika, 2011) 40.

⁴¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) 163.

- c. Mengelola kelas, pendidik hendaknya sanggup untuk mengelola kelas yaitu dengan membangun suasana dan kondisi kelas yang kondusif untuk proses belajar mengajar didalam kelas.
- d. Menggunakan media pembelajaran, yaitu ada Langkah-langkah yang diperhatikan oleh pendidik yaitu antara lain:
 - 1) Mengetahui dan memilih sebelum menggunakan media dengan tepat
 - 2) Menciptakan alat bantu didalam pembelajaran yang sederhana dan simpel
 - 3) Memakai, mengelola dan mengatur laboratorium pada proses pembelajaran
 - 4) Memakai sumber-sumber pembelajaran yang sesuai
 - 5) Menfaatkan perpustakaan didalam proses pembelajaran
 - 6) Didalam program pengalaman lapangan menggunakan unit micro teaching
- e. Menguasai dasar-dasar Pendidikan, pendidik seharusnya mengerti hal yang berkenaan dengan pendidikan nasional baik tujuan, dasar, dan kebijaksanaan didalam pelaksanaannya.
- f. Mengatur korelasi atau interaksi-interaksi didalam proses pembelajaran, pendidik harus menguasai materi pembelajaran, mendesain program pembelajaran, mengkondisikan kelas agar kondusif, terampil menggunakan media dan memilih sumber, serta memahami landasan Pendidikan sebagai dasar bertindak.
- g. Mengevaluasi prestasi siswa, pendidik harus mampu menilai output belajar siswa secara kelompok maupun individu dan mengambil Langkah-langkah yang konstruktif didalam proses evaluasi.
- h. Memahami program penyuluhan dan bimbingan di sekolah dan fungsinya, disamping tugas sebagai pendidik, guru juga harus sebagai pembimbing dan penyuluh.
- i. Mengetahui pelaksanaan didalam administrasi yang berkaitan dengan sekolah, pendidik disamping sebagai pengajar, pembimbing, dan juga sebagai administrator.

- j. Memahami dan memanfaatkan hasil penelitian Pendidikan untuk menyempurnakan proses pembelajaran.

Sedangkan indikator kinerja pendidik yang berdasarkan pada peraturan permendiknas no 41 tahun 2007 mengenai standar proses yang terdiri antara lain:⁴²

- a. Perencanaan proses pembelajaran, adapun perencanaan proses pembelajaran merupakan sebuah proses kegiatan yang merumuskan tujuan-tujuan yang akan dituju oleh proses kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan cara apa yang akan dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan atau materi apa akan di diberikan, bagaimana metode didalam penyampaian nya serta alat atau media yang akan diperlukan dan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran tersebut.
- b. Pelaksanaan didalam proses pembelajaran, sedangkan pelaksanaan proses pembelajaran ialah semua usaha bersama-sama murid dan guru untuk mengolah dan berbagi informasi yang didapatkan, dengan tujuan pengetahuan yang telah dipelajari memberikan manfaat dan bisa dijadikan sebagai landasan untuk belajar selanjutnya, serta agar terjadinya perubahan yang lebih agar terwujudnya proses pembelajaran yang baik dan. Dan ada beberapa unsur-unsur yang memberikan pengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran, dan terdapat beberapa unsur-unsur atau komponen yang saling berpengaruh antara satu dengan lainnya yaitu ialah: murid, pendidik, bahan atau materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian atau evaluasi pembelajaran.
- c. Penilaian hasil pembelajaran, dan penilaian output atau hasil dari proses pembelajaran merupakan sebuah proses untuk pengumpulan dan pengolahan informasi-informasi untuk menentukan atau menyimpulkan penyampaian hasil belajar siswa, dan disetiap satuan pendidikan setelah

⁴² Sekretariat Negara RI, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, 3.

melakukan perencanaan dan proses pembelajaran, juga harus melakukan penilaian hasil pembelajaran sebagai usaha agar terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap kinerja guru

Menurut Simamora ada beberapa faktor yang memengaruhi kinerja guru yaitu antara lain:⁴³

- a. Faktor individu, yaitu merupakan faktor yang berasal dari keahlian, kemampuan, demografi dan latar belakang.
- b. Faktor psikologis yaitu faktor yang berasal dari psikologis yang terdiri atas attitude personality (sikap, kepercayaan, keyakinan), persepsi, motivasi, dan pembelajaran.
- c. Faktor organisasi, ialah faktor yang berkaitan dengan kepemimpinan, sumber daya, struktur, job design, dan penghargaan.

Dan adapun menurut Barin dan Armstrong dalam Wibowo, ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru yaitu antara lain:⁴⁴

- a. Personal faktor, yaitu faktor yang terdiri dari tingkat keterampilan, motivasi, komitmen individu, dan kompensasi yang dimiliki.
- b. Leadership faktor, yaitu faktor yang berdasarkan oleh team leader, dukungan yang dilakukan oleh manajer, dan kualitas dorongan bimbingan.
- c. Team faktor, yaitu faktor yang ditetapkan oleh kualitas dukungan yang ditunjukkan oleh kualitas dukungan yang diberi oleh rekan kerjanya.
- d. Sistem faktor, faktor yang berdasarkan adanya fasilitas dan sistem kerja yang diberikan oleh organisasi.
- e. Contextual atau faktor situasional, yaitu faktor yang ditunjukkan oleh tinggi rendahnya tingkat tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.
- f.

⁴³ Henry simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2006) 34.

⁴⁴ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2010), 100.